

Biro Humas dan Protokol
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



UNISA Newsletter

- Edisi Mei 2026 -



Perluas Syiar Islam, UNISA Yogyakarta
Resmi Terima Hibah Pengelolaan Masjid Al'Adn

Milad 109 'Aisyiyah Perkuat Dakwah
Kemanusiaan, Launching 116 Posbakum
Gratis dan TK ABA Semesta

**Inovasi
Ibu Hamil Bawa
Mahasiswa UNISA
Juara Nasional**

UNISA

Newsletter

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

- **Penanggung Jawab**
M. Ali Imron, M.Fis
- **Pengarah**
Sinta Maharani, M.I.kom
- **Pimpinan Redaksi**
Herlambang Jati Kusumo
- **Penulis Berita**
Adi Sasmito
- **Desain Cover & Layout**
Safriul Ulum
Ditto Valiant Putra Alfa





Milad 'Aisyiyah

19 Mei 1917-19 Mei 2026

Memperkokoh Dakwah
Kemanusiaan untuk
Mewujudkan Perdamaian



MILAD 109 'AISYIYAH PERKUAT DAKWAH KEMANUSIAAN, LAUNCHING 116 POSBAKUM GRATIS DAN TK ABA

Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah secara resmi menggelar resepsi peringatan Milad 109 'Aisyiyah di Convention Hall Masjid Walidah Dahlan Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, pada Selasa (19/5/2026). Perhelatan akbar ini menjadi tonggak sejarah penting bagi organisasi perempuan Muhammadiyah tersebut dalam memperluas kiprahnya di tengah masyarakat.

Milad 109 'Aisyiyah

Mengusung tema besar **"Memperkokoh Dakwah Kemanusiaan untuk Mewujudkan Perdamaian"**, acara ini tidak sekadar menjadi perayaan seremonial. PP Aisyiyah turut melakukan aksi nyata dengan melaunching kembali Pos Bantuan Hukum (Posbankum) sebanyak 116.

"InsyaAllah akan kita kukuhkan kembali, kita launching kembali sebagai bentuk layanan kemanusiaan Pimpinan Pusat Aisyiyah kepada perempuan-perempuan yang mempunyai masalah hukum. Melalui Posbakum yang ada tanpa dipungut biaya sedikit pun," ujar Ketua Umum PP 'Aisyiyah, Salmah Orbayinah.

Selain itu, PP Aisyiyah juga melakukan soft launching TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Semesta. Salmah menyebut hadirnya TK ABA Semesta merupakan kado dari Unisa Yogyakarta. **"Terima kasih sebesar-besarnya kepada Unisa Yogyakarta yang telah banyak berkhidmat kepada Pimpinan Pusat Aisyiyah,"** ucap Salmah.

Salmah juga menegaskan bahwa milad kali ini adalah momentum refleksi sekaligus penegasan komitmen. Menurutnya, tema **"Memperkokoh Dakwah Kemanusiaan untuk Mewujudkan Perdamaian"** secara gamblang mencerminkan arah gerakan 'Aisyiyah yang sejak awal selalu menjadikan nilai kemanusiaan dan perdamaian sebagai jantung dari setiap dakwahnya.

"Sejak berdirinya Aisyiyah telah menunjukkan kiprah signifikan dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan. Aisyiyah tidak hanya menjadi pelopor gerakan sosial berbasis agama, tetapi juga menjadi wadah konsolidasi sosial di tengah masyarakat. Sampai saat ini Aisyiyah konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan perempuan serta anak-anak melalui pengelolaan lembaga pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi dan media cetak maupun online," kata Salmah.

Apresiasi mendalam turut disampaikan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir. Dalam pidatonya, ia menyebut usia 109 tahun adalah bukti kematangan sebuah organisasi.

“Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan tahniah (ucapan selamat). Kami yakin dengan usia satu abad lebih sembilan tahun ini, ‘Aisyiyah akan semakin unggul, berkemajuan, dan terus memperkuat kontribusinya bagi bangsa,” ujar Haedar.

Menurut Haedar, sejak awal berdiri ‘Aisyiyah hadir untuk melawan dua hambatan besar bagi perempuan, yakni tafsir keagamaan konservatif dan budaya yang menempatkan perempuan hanya di ranah domestik.

“Hari ini miladnya ‘Aisyiyah ke-109 sebagai organisasi perempuan Islam modern pertama di Indonesia yang mendobrak dua hal. Pertama, pandangan agama yang konservatif yang menghalangi perempuan untuk berada dan berperan di ruang publik. Kedua, budaya yang tidak menghendaki perempuan berperan secara publik dan lebih ke domestik,” ujar Haedar.

Ia mengatakan, gerakan ‘Aisyiyah terus berkembang menjadi gerakan besar yang tidak hanya bergerak pada tataran pemikiran, tetapi juga aksi nyata di masyarakat. Salah satu tonggak pentingnya adalah pendirian Froebel yang menjadi embrio taman kanak-kanak.

“Aisyiyah bukan hanya gerakan pemikiran, tapi gerakan yang membumi dengan bikin Froebel sebagai embrio taman kanak-kanak. ‘Aisyiyah adalah perintis taman kanak-kanak di organisasi Islam, sehingga lahirlah TK pelopor,” katanya.

Kini, lanjut Haedar, ‘Aisyiyah juga telah memiliki berbagai amal usaha pendidikan hingga perguruan tinggi. Dalam Milad ke-109 ini, ‘Aisyiyah mengusung tema memperkuat peran dakwah kemanusiaan untuk mewujudkan perdamaian.

Haedar menegaskan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah akan terus konsisten menjalankan program-program kemanusiaan di berbagai bidang, mulai dari kebencanaan, sosial, lingkungan, hingga advokasi hukum dan tanggap darurat internasional. **“Pesan kemanusiaan dan kedamaian akan selalu lekat dengan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah,”** ucapnya.

Di sisi lain, Haedar menyoroti situasi global yang dinilainya semakin memprihatinkan karena perang masih menjadi pilihan sejumlah negara besar. **“Di level global kita menghadapi tantangan besar ketika perang menjadi pilihan oleh sebagian negara, bahkan negara adidaya. Itu menunjukkan kita sudah tidak lagi berada dalam falsafah hidup modern yang menjunjung tinggi kemanusiaan,”** katanya.

Haedar bahkan menyebut kondisi tersebut sebagai **“prahara global”** atau global catastrophe karena sulit dihentikan ketika pelakunya merupakan negara-negara yang memiliki dominasi dan hak veto di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Selain fokus pada isu kemanusiaan, Haedar menegaskan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah akan terus mengembangkan program pendidikan strategis dan unggul, termasuk menghadirkan TK ABA Semesta yang diproyeksikan memiliki standar global.

Meski demikian, Muhammadiyah tetap berkomitmen melayani seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat menengah ke bawah hingga wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). **“Kita tidak ingin menjadi gerakan yang borjuis. Muhammadiyah melayani semua lapisan masyarakat, dari tingkat atas, menengah, sampai ke bawah,”** ujarnya.

Menurut Haedar, merawat seluruh lapisan masyarakat menjadi penting untuk menjaga persatuan dan potensi bangsa. **“Kita rugi kalau kelas bawah atau rakyat jelata terus berlawanan dengan mereka yang ada di atas. Tapi kita juga menuntut kesadaran mereka yang ada di atas untuk selalu peduli pada mereka yang ada di bawah,”** tutupnya.

Rektor Unisa Yogyakarta, Warsiti menilai bahwa substansi tema tahun ini sangat relevan dengan tantangan zaman. Ia berharap spirit milad mampu menggerakkan denyut dakwah hingga ke akar rumput.

“Semoga ‘Aisyiyah semakin kokoh sebagai gerakan perempuan Islam berkemajuan yang terus konsisten menghadirkan manfaat luas bagi masyarakat dan nilai-nilai kemanusiaan,” ungkap Warsiti.

WUJUD KAMPUS SEHAT, UNISA YOGYAKARTA DISTRIBUSIKAN 2.000 PAKET KURBAN RAMAH LINGKUNGAN

Yogyakarta - Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta menggelar penyembelihan hewan kurban di Masjid Walidah Dahlan, Kamis (28/5). Pada tahun ini, total hewan kurban yang dikelola mencapai 15 ekor, yang terdiri dari 13 ekor sapi dan 2 ekor kambing.

Pelaksanaan ibadah kurban kali ini mengangkat tema Green Kurban. Selaras dengan tema tersebut, Unisa Yogyakarta mengutamakan prinsip yang cepat, higienis, dan ramah lingkungan dalam seluruh proses pelaksanaannya.

"Melalui program Green Kurban, kami menyediakan 2.000 paket daging kurban ramah lingkungan. Cepat, higienis, dan ramah lingkungan ini menjadi tagline kurban kita," ucap Ketua Takmir Masjid Walidah Dahlan Unisa Yogyakarta, Nurdin Zuhdi, Kamis (28/5).

Kurban ramah lingkungan sejatinya telah menjadi tradisi di Unisa Yogyakarta. Sebagai kampus berwawasan kesehatan, Unisa sangat memperhatikan higienitas daging serta kebersihan lokasi penyembelihan.



Salah satu langkah nyatanya adalah dengan mengemas daging kurban menggunakan kantong ramah lingkungan yang dapat terurai secara alami.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh shohibul kurban dan mitra-mitra Unisa yang telah berkontribusi dalam program Green Kurban. Mudah-mudahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala menerima seluruh amal ibadah kita, termasuk kurban kita. Terima kasih sekali lagi," ujar Nurdin Zuhdi.

Unisa Yogyakarta berhasil mendistribusikan seluruh paket daging kurban tersebut dengan total berat mencapai 2.166,8 kilogram. Ribuan paket daging yang dikemas secara bersih dan ramah lingkungan ini disalurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat sekitar serta pihak-pihak yang membutuhkan.



KHUTBAH IDULADHA DI UNISA YOGYAKARTA ANGKAT KISAH KETEGUHAN IMAN NABI IBRAHIM



Yogyakarta - Peringatan Hari Raya Iduladha menjadi momentum yang tepat untuk mengenang kembali kisah Nabi Ibrahim AS. Hal itu disampaikan oleh Iwan Setiawan, dosen UNISA Yogyakarta, yang menjadi khatib pada pelaksanaan Salat Iduladha di halaman Kampus Terpadu UNISA Yogyakarta, Rabu, 27 Mei 2026.

Iwan mengutip Surah Al-Baqarah ayat 124 yang mengisahkan perjanjian antara Allah dan Ibrahim dengan mengangkat sang kekasih Tuhan tersebut menjadi pemimpin bagi seluruh umat manusia. Tidak hanya untuk Ibrahim, karunia Allah itu juga diberikan kepada keturunannya selama mereka tidak berbuat zalim.

Nikmat besar yang dikaruniakan kepada Ibrahim tidak terlepas dari perjalanan dakwahnya yang penuh ujian dan tantangan. Sejak dilahirkan ke dunia, sang nabi sudah dihadapkan pada ancaman kekejaman Raja Namrud yang zalim. Ujian tersebut semakin berat ketika beliau terpaksa hijrah meninggalkan tanah kelahirannya demi mempertahankan ketauhidan. Iwan menyebut perjalanan hidup Nabi Ibrahim AS sebagai contoh metamorfosis iman yang teguh.

“Memang di dalam hidup itu penuh dengan ujian. Kalau kita kembali ke dalam Surah Al-Baqarah ayat 155 disampaikan bahwa setiap manusia itu akan diuji. Mahasiswa, orang tua, anak-anak akan diuji, tentu sesuai dengan kemampuan kita sebagai manusia,” ujar Iwan dalam khutbahnya, Rabu, 27 Mei 2026.

Ujian yang diderita Ibrahim tidak berhenti sampai di situ. Ketika telah berhijrah ke tanah Palestina selama 20 tahun, Ibrahim harus menerima kenyataan bahwa ia tidak kunjung memiliki anak. Penantian itu membuahkan hasil ketika Ibrahim dikaruniai putra pada usia 87 tahun, yaitu Ismail.

Sayangnya, di tengah kebahagiaan memiliki putra, beliau kembali diuji. Kali ini ujiannya tidak main-main. Ibrahim diperintahkan Allah untuk mengurbankan putranya, Ismail.

“Sehingga setelah Nabi Ibrahim mendapatkan ujian dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya, Barulah Nabi Ibrahim mendapatkan berkah dan hadiah dari Allah,” kata Iwan melanjutkan khutbahnya.

Bagi Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY tersebut, kisah Ibrahim menjadi teladan dalam bersabar menjalankan ibadah dan melewati ujian. Ketaatan dan keteguhan hati pada akhirnya akan berbuah manis. Hadiah terindah bagi Nabi Ibrahim setelah melalui badai ujian adalah keberkahan Kota Makkah yang kini menjadi pusat spiritual bagi miliaran umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Ibadah Salat Iduladha di Kampus Terpadu UNISA Yogyakarta ini pun ditutup dengan doa bersama yang syahdu. Jamaah yang hadir tampak larut dalam doa, berharap agar nilai-nilai keikhlasan, keteguhan, dan semangat berkorban yang diwariskan oleh keluarga Nabi Ibrahim dapat tertanam kuat dalam diri mereka untuk menjalani hari-hari ke depan.





PERLUAS SYIAR ISLAM, UNISA YOGYAKARTA RESMI TERIMA HIBAH PENGELOLAAN MASJID AL'ADN

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta resmi menerima amanah pengelolaan Masjid Al'Adn. Penyerahan tanggung jawab ini ditandai dengan penandatanganan dokumen hibah dari pihak ahli waris yang dilangsungkan di Ruang Rapat Wakil Rektor UNISA Yogyakarta, Senin (4/5/2026).

Pengelolaan Masjid

Masjid yang terletak di kawasan strategis Ringroad Barat, Nogotirto, Sleman tersebut dihibahkan dengan harapan dapat terus menebar manfaat. Wakil Rektor III UNISA Yogyakarta, Prof. Dr. Muftlilah, S.Sit., M.Sc., menyampaikan apresiasi mendalam kepada ketiga putri ahli waris.

"Alhamdulillah, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan ini. Semoga Allah memberikan kemudahan bagi kami dalam mengemban amanah, dan menjadikannya amal jariyah yang tak terputus bagi keluarga besar ahli waris," tutur Muftlilah. Ia turut mengajak pihak keluarga untuk terus berkolaborasi meramaikan kegiatan masjid.

Mewakili ahli waris, Dewi menegaskan bahwa penyerahan ini merupakan wujud nyata untuk meneruskan cita-cita mulia meniang kedua orang tuanya.

"Kami menyerahkan pengelolaan ini kepada UNISA Yogyakarta dengan harapan masjid tetap hidup dan bermanfaat bagi warga sekitar. Kami yakin, di bawah tanggung jawab Persyarikatan Muhammadiyah, amanah ini dapat dijaga dengan baik," jelasnya.

Acara serah terima ini ditutup dengan diskusi strategis bersama pengurus masjid guna merancang program keumatan terdekat, khususnya persiapan menyambut Hari Raya Idul Adha.



UNISA YOGYAKARTA HADIRKAN APPRECIATIVE INQUIRY COACHING UNTUK BANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH RAKYAT

Di tengah meningkatnya tantangan krisis motivasi belajar pada kalangan remaja, khususnya anak-anak dari kelompok marjinal, Program Studi S1 Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menghadirkan langkah nyata melalui program Appreciative Inquiry Coaching (AIC) di Sekolah Rakyat Menengah Atas 19 Bantul.

Sekolah Rakyat

Kegiatan ini merupakan implementasi Mata Kuliah Psikologi Pendidikan yang digagas oleh Dr.Komarudin,M.Psi.,Psikolog, dengan melibatkan mahasiswa S1 Psikologi UNISA secara langsung dalam pengabdian berbasis ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Program tersebut tidak hanya menjadi ruang praktik akademik, namun juga sarana membangun kebermaknaan pendidikan di tengah realitas sosial yang kompleks.

"ilmu psikologi tidak boleh berhenti sebagai diskusi teoritis di ruang kelas. Mahasiswa harus hadir menjadi bagian dari solusi sosial, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan dukungan motivasi dan harapan masa depan," ujarnya.

Program ini mendapat sambutan positif dari pihak Sekolah Rakyat Menengah Atas 19 Bantul. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Puti Alifia Artalani, M.Pd., mengungkapkan bahwa banyak siswa di sekolah rakyat sebenarnya memiliki potensi besar, namun belum sepenuhnya menyadari makna pentind pendidikan bagi masa depan mereka.

"sebagian siswa belajar hanya karena tuntutan keluarga, bukan karena kesadaran pribadi. Motivasi mereka terlihat masih labil; karena itu program AIC dari UNISA menjadi pendekatan relevan untuk membantu mereka menemukan kembali semangat belajarnya," jelasnya

Pendekatan AIC sendiri dikenal sebagai metode pengembangan diri yang berfokus pada kekuatan dan potensi individu, bukan pada kelemahan dan kekurangan.

Melalui tahapan **5 D, Define, Discover, Dream, Design, dan Destiny**, siswa diajak mengenali pengalaman positif, membangun impian, hingga merancang masa depan yang ingin mereka capai.

Metode ini memberikan dampak nyata bagi para peserta. Salah satunya dirasakan oleh Fino, siswa peserta coaching yang mengaku pelatihan tersebut membantunya menata ulang pola pikir dan arah hidupnya.

"Saya jadi sadar kalau mimpi besar tidak cukup hanya dipikirkan, saya harus mulai membangun diri, belajar lebih serius, dan mencari pengalaman baru supaya bisa mencapai tujuan yang saya impikan," ungkapnya.

Namun, pelaksanaan program yang hanya dilakukan sehari ini masih perlu diuji validitas dan dampaknya karena merubah sebuah perilaku belajar itu butuh proses yang tidak singkat. AIC yang berangkat dari filosofi positif education sebagai pemantik siswa untuk menemukan potensi diri, sehingga motivasi belajarnya pun akan ikut meningkat.

Melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa S1 Psikologi UNISA dengan pihak sekolah, program ini menunjukkan bahwa keterbatasan latar belakang sosial bukan penghalang untuk memiliki mimpi besar dan masa depan yang lebih baik. Pendidikan diposisikan bukan sekedar kewajiban formal, melainkan jalan untuk membangun kemandirian, harga diri, dan kesejahteraan hidup.

Ke depan, program ini diharapkan dapat terus berlanjut sebagai gerakan pengabdian bidang pendidikan berbasis psikologi positif, sekaligus menjadi inspirasi perubahan sosial dapat dimulai dari keberanian melihat potensi di balik keterbatasan.





JAMIN KUALITAS DAGING KURBAN, UNISA YOGYAKARTA SERTIFIKASI RATUSAN JURU SEMBELIH HALAL

Jelang Hari Raya Idul Adha, kepastian status halal daging kurban tentu jadi harga mati bagi umat Islam. Merespons kebutuhan krusial ini, Halal Center Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menggembeng 105 peserta dalam Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) Berbasis Kompetensi, Kamis (30/4/2026).

Daging Kurban

Acara yang dipusatkan di Gedung Siti Moendjijah dan area Masjid Walidah Dahlan ini tak cuma sekadar teori di atas kertas. Ratusan peserta dari dalam dan luar Jogja langsung diajak turun lapangan mempraktikkan jurus menyembelih 5 ekor kambing dan sejumlah ayam sesuai syariat Islam yang benar.

Ketua Halal Center UNISA Yogyakarta, Agil Dhiemitra Aulia Dewi, menyebut pelatihan ini sangat vital untuk mencetak SDM jagal profesional di Rumah Potong Hewan (RPH), sekaligus mengawal kehalalan kurban warga.

"Ini momen pas jelang Idul Adha, demi memastikan ekosistem halal kita terjaga," jelas Agil.

Sejalan dengan hal itu, Wakil Rektor III UNISA Yogyakarta, Prof. Dr. Mufdlilah, menegaskan sertifikasi JULEHA adalah wujud nyata dakwah.

"Juru sembelih adalah kunci utama jaminan kehalalan. Ilmu mulia ini harus segera diamankan ke masyarakat luas," tegasnya.

Lewat pelatihan yang sangat bermanfaat ini, para peserta diharapkan siap tempur menyajikan daging kurban yang 100% halal dan thoyyib!



UNISA YOGYAKARTA BAHAS JURNALISME DIGITAL BERSAMA DOSEN UNIVERSITI SAINS ISLAM MALAYSIA

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menggelar kuliah umum bersama Dosen Senior Universiti Sains Islam Malaysia, Fauziah Binti Hassan, di Kampus Terpadu Unisa Yogyakarta, Senin (11/5/2026). Kuliah umum dengan tajuk *Digital Journalism Reporting Techniques In The Midst of Information Flows* mengupas perkembangan dunia Jurnalistik di era digital mulai dari perkembangan hingga tantangannya.

Jurnalisme Digital

Dekan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora (FEISHum) Unisa Yogyakarta, Annisa Warastri menyambut baik kuliah umum kolaborasi Unisa Yogyakarta dengan Universiti Sains Islam Malaysia. Ia juga mengharapkan ke depan akan ada kolaborasi yang terjalin.

"Kami menyambut baik kuliah umum ini. Semoga ke depan membuka kolaborasi baru, baik dalam riset atau kolaborasi yang lainnya," ujar Annisa.

Pada kesempatan tersebut, Fauziah membuka kuliah umum dengan memaparkan perkembangan jurnalisme dari media era tradisional hingga era media digital. Salah satu yang ia soroti yaitu kecepatan dan kemudahan mendapatkan informasi di era digital saat ini. Meski demikian ada juga tantangan yang dihadapi.



Fauziah mengungkapkan bahwa tantangan saat ini bukan pada akses terhadap informasi, namun bagaimana mencari informasi yang benar. **"Tidak lagi sulit mencari informasi, tapi bagaimana menyaring informasi yang terpercaya,"** ucapnya.

Ia menyebut bahwa verifikasi informasi menjadi bagian yang sangat penting saat ini. Menurutnya verifikasi menjadi satu-satunya cara untuk mencegah penyebaran deepfake dan disinformasi.

Fauziah juga menjelaskan dengan perkembangan smartphone saat ini membuat informasi berita mudah dibagikan. Mulai dari perekaman suara, foto, video hingga siaran langsung dapat menggunakan smartphone. **"Smartphone telah menjadi newsroom,"** ujar Fauziah.

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) juga menjadi topik yang didiskusikan dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisa Yogyakarta. Perkembangan AI diketahui juga telah merambah ke dunia jurnalistik. Ia menegaskan bahwa AI hanya membantu kerja jurnalistik, tidak bisa menggantikan kerja jurnalistik yang mempertimbangkan etika.

Fauziah membagikan sejumlah tips kemampuan apa yang perlu dimiliki jurnalis ke depan. Beberapa diantaranya kemampuan dalam multimedia, verifikasi informasi, adaptif dengan perkembangan, perhatian terhadap etika, hingga kemampuan berpikir kritis. **"Jurnalis harus berpikir kritis,"** ungkapnya.

Suasana diskusi yang berlangsung sore itu juga tampak hidup. Sejumlah mahasiswa juga mendiskusikan tentang perkembangan media sosial saat ini, hingga berita yang sedang ramai dibicarakan di Indonesia.

KEJAR TARGET PUI 2030, PSPKB UNISA YOGYAKARTA GANDENG IA SCHOLAR AKSELERASI PUBLIKASI SCOPUS

Pusat Studi Perempuan, Keluarga, dan Bencana (PSPKB) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta terus memacu kapasitas riset dan publikasi ilmiah internasionalnya. Bekerja sama dengan IA Scholar, PSPKB menggelar **"Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Terindeks Scopus"** secara intensif di Ruang Sidang Gedung Siti Moendjjah, Rabu-Kamis (29-30/4/2026).

Kegiatan ini bukan sekadar pelatihan biasa, melainkan langkah strategis PSPKB UNISA Yogyakarta dalam membidik predikat Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PUI) pada tahun 2030. Salah satu syarat krusial untuk mencapai target tersebut adalah kepemilikan minimal dua artikel ilmiah terindeks Scopus (Q1-Q4) dengan tema spesifik kebencanaan. **"PSPKB ini didirikan sebagai Pusat Unggulan dan Ilmu Pengetahuan, berjalan hampir 5 tahun. Acara ini diselenggarakan agar bisa segera memenuhi ketentuan PUI, yaitu memiliki 5 artikel jurnal terindeks Scopus,"** pesan Dr. Moh. Ali Imron, Wakil Rektor IV UNISA Yogyakarta.

Publikasi Fokus pada Isu Gender dan Kebencanaan

Diikuti oleh 30 peneliti, pelatihan ini mengasah ketajaman analisis pada isu perempuan dan keluarga. Sebagai pusat kajian yang progresif, PSPKB berkomitmen memperbanyak literatur ilmiah yang mengintegrasikan perspektif gender ke dalam manajemen bencana.



Ketua Panitia, Islamiyatur Rokhmah, mengakui bahwa menembus jurnal bereputasi global masih menjadi tantangan besar bagi para akademisi. **"Kerja sama dengan IA Scholar ini bertujuan untuk menguatkan fondasi kepenulisan rekan-rekan peneliti agar karya mereka mampu bersaing di panggung internasional,"** ujarnya.

Bedah Naskah Bersama Pakar

Hadir sebagai narasumber utama, Prof. Dr. Irwan Abdullah dari IA Scholar membawa metode pelatihan yang sangat aplikatif. Peserta tidak hanya disuguhi teori, tetapi langsung terjun dalam sesi hands-on writing dan clinic session.

Dalam sesi tersebut, Prof. Irwan membedah langsung naskah para peserta, mulai dari cara menemukan Research Gap yang kuat, menyusun State of the Art, hingga strategi jitu dalam merespons reviewer jurnal internasional.

PSPKB menetapkan indikator keberhasilan yang ambisius namun terukur. Dari pelatihan dua hari ini, diharapkan 80% peserta berhasil menyelesaikan draf artikel, dengan target minimal 30% naskah sudah berstatus submitted ke jurnal Scopus dalam kurun waktu 3 hingga 6 bulan ke depan.

Acara ini ditutup secara resmi oleh Wakil Rektor 1 Bidang Akademik UNISA Yogyakarta, Dr. Sulistyaningsih. Dalam sambutannya, ia mengapresiasi antusiasme para peneliti dan tim IA Scholar.

"Pelatihan ini adalah investasi besar untuk meningkatkan budaya publikasi ilmiah dan daya saing akademisi kita di tingkat global," tegas Dr. Sulistyaningsih yang juga merupakan bagian dari tim peneliti PSPKB.

INOVASI IBU HAMIL BAWA MAHASISWA UNISA JUARA NASIONAL

Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) kembali menorehkan prestasi membanggakan dengan juara nasional. Della Adelia, mahasiswa Sarjana Kebidanan angkatan 6, berhasil meraih Bronze Medal dalam ajang **FAPERTA FAIR 2026** pada kategori Essay Competition subtema kesehatan.

Juara Nasional

Kompetisi berskala nasional tersebut diikuti oleh 148 peserta yang tergabung dalam 85 tim dari 47 perguruan tinggi di 15 provinsi di Indonesia. FAPERTA FAIR 2026 sendiri menghadirkan dua cabang perlombaan, yakni lomba esai dengan sembilan subtema dan business plan. Rangkaian kegiatan dimulai sejak Januari 2026, mulai dari tahap pendaftaran, seleksi karya, hingga presentasi finalis yang dilaksanakan pada 9–11 Mei 2026 di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kompetisi ini, Della mengangkat karya berjudul **“Ruang Kreatif Ibu Hamil (RUKMI): Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Melalui Model Layanan Holistik Berdaya Berbasis Komunitas.”** Melalui gagasan tersebut, ia menawarkan inovasi pengembangan kelas ibu hamil yang tidak hanya berfokus pada edukasi kesehatan, tetapi juga membangun pemberdayaan komunitas secara holistik untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan keluarga.

“Jangan pernah ragu mengambil setiap peluang yang ada, karena kita tidak pernah tahu di titik mana usaha tersebut akan membawa kita pada keberhasilan,” Della Adelia (Mahasiswa Sarjana Kebidanan)



Ketertarikan Della mengikuti kompetisi ini berawal dari keinginannya untuk mencoba pengalaman baru sekaligus memperdalam kemampuan menulis ilmiah. Menurutnya, mengikuti lomba esai menjadi salah satu cara efektif untuk belajar menyusun gagasan berbasis data dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

“Lomba ini membuat saya belajar banyak hal, mulai dari mencari masalah, menyusun novelty, hingga mengemas ide menjadi solusi yang sistematis dan relevan bagi masyarakat,” ujarnya.

Dalam proses penyusunan karya, Della mengaku menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait biaya serta rasa takut untuk bersaing di tingkat nasional. Selain itu, ia juga harus membagi waktu di tengah padatnya aktivitas akademik. Meski demikian, proses tersebut justru menjadi pengalaman berharga yang melatih konsistensi, keberanian, dan kemampuan public speaking, terutama saat mempresentasikan karya di hadapan dewan juri.

Keberhasilan meraih Bronze Medal menjadi pencapaian yang bermakna bagi Della. Ia mengungkapkan bahwa prestasi tersebut menghadirkan semangat baru untuk terus berkembang dan mencoba berbagai kompetisi ilmiah lainnya.

“Pencapaian ini menjadi bukti bahwa ide sederhana yang ditulis dengan hati dan logika yang kuat tetap memiliki daya tawar besar untuk membawa perubahan nyata,” tuturnya.

Selain menjadi bentuk pencapaian pribadi, prestasi ini juga diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa UNISA lainnya agar lebih berani keluar dari zona nyaman dan aktif mengikuti kompetisi nasional maupun internasional. Menurut Della, budaya kompetitif yang sehat penting untuk mendorong mahasiswa terus meningkatkan kualitas diri dan keberanian dalam menyuarakan inovasi.

Della juga menekankan bahwa karya ilmiah mahasiswa memiliki kontribusi besar bagi masyarakat karena mampu menghadirkan solusi berbasis pengetahuan dan penelitian terhadap berbagai persoalan kesehatan. Melalui pengalaman ini, ia berharap dapat terus mengembangkan ide-ide kreatif yang berdampak nyata, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan keluarga.

KETUA PRODI GIZI UNISA YOGYAKARTA SOROTI PENGGUNAAN PLASTIK SAAT PEMBAGIAN DAGING KURBAN

Ketua Program Studi Gizi Universitas 'Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta, Agung Nugroho menyoroti masih masifnya penggunaan plastik sekali pakai dalam pembagian daging kurban saat Idul Adha. Menurutnya, penggunaan wadah ramah lingkungan akan jauh lebih baik untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan.

Pembagian Daging Kurban

Agung menjelaskan, persoalan sampah plastik saat Idul Adha menjadi isu serius karena jumlah hewan kurban di Indonesia sangat besar setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, jumlah hewan kurban pada 2024 mencapai 1,97 juta ekor. Sementara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memperkirakan timbulan sampah plastik selama Idul Adha 2024 mencapai 608 ton, berasal dari sekitar 121,5 juta lembar kantong kresek.

"Momentum Idul Adha seharusnya juga menjadi sarana edukasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kalau separuh umat Islam saja mulai mengurangi penggunaan kantong plastik, dampaknya akan sangat besar bagi keselamatan lingkungan," kata Agung, Jumat (8/5/2026).

Ia mengingatkan bahwa kantong plastik, terutama hasil daur ulang, berpotensi membahayakan kesehatan. Mengacu penjelasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2019, sebagian besar plastik kresek berasal dari daur ulang limbah produk pangan, bahan kimia, hingga pestisida yang dalam proses pembuatannya menggunakan zat berbahaya.

"Kantong plastik mengandung zat karsinogen dan logam berat seperti timbal yang berisiko bagi kesehatan. Selain itu, plastik sekali pakai membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai di alam," ujarnya.

Menjaga lingkungan bagian dari amanah agama

Agung menilai upaya mengurangi sampah plastik juga sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga lingkungan. Ia menyebut manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk tidak merusak alam.

Menurutnya, beberapa ayat Al-Qur'an juga mengajak untuk menjaga lingkungan. Diantaranya QS. Ar-Rum:41, **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"**. QS. Al-Qasas:77, **"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"**.

"Umat Islam harus menjadi aktor utama dalam gerakan penyelamatan lingkungan. Menjaga lingkungan bukan hanya isu sosial, tetapi juga bagian dari amanah agama," tegas Agung.

Wadah ramah lingkungan hingga reusable mulai diterapkan

Selama ini pemerintah telah mengimbau panitia kurban untuk mengganti kantong plastik dengan wadah ramah lingkungan seperti daun pisang, daun jati, anyaman bambu, atau besek. Namun, menurut Agung, penggunaan pembungkus organik juga masih menyisakan persoalan sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

"Sampah organik memang bisa dijadikan kompos, tetapi kenyataannya di tingkat rumah tangga sebagian besar tetap bercampur dengan sampah lain dan berakhir di tempat pembuangan," ujarnya.

Sebagai alternatif, KLHK mendorong penggunaan wadah yang dapat dipakai berulang atau reusable. Agung mencontohkan konsep ini mulai diterapkan Masjid Quwatul Islam (MQI) Perumnas Condongcatur, Sleman.

Masjid yang menaungi jamaah dari empat RT tersebut melakukan eksperimen sosial dengan membagikan daging kurban menggunakan kontainer food grade dan wadah reusable sejak 2004. Kontainer diberi label nama warga dan digunakan kembali setiap tahun.

Program tersebut mendapat respons positif dari masyarakat. Pada Idul Adha 2025, MQI memperluas penggunaan kontainer reusable kepada sohibul kurban dan penerima lainnya menggunakan wadah thinwall yang dapat dipakai ulang.

“Hasilnya luar biasa. Tidak ada lagi sampah plastik maupun sampah organik pembungkus daging kurban yang menumpuk di tempat sampah,” kata Agung.



Agung Nugroho, AMG, MPH

Ketua Program Studi Gizi
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAYI YANG TIDAK DIINGINKAN: UJIAN ETIKA DAN KEMANUSIAAN KITA

Kelahiran seorang bayi biasanya disambut dengan rasa syukur dan harapan. Namun kenyataannya, tidak semua bayi lahir dalam situasi yang diinginkan. Ada bayi yang hadir di tengah ketakutan, tekanan sosial, kemiskinan, trauma, atau konflik keluarga. Bahkan, tidak sedikit kasus ketika ibu yang baru melahirkan menolak untuk mengasuh bayinya sendiri. Pada titik inilah muncul pertanyaan yang menggugah nurani: siapakah yang bertanggung jawab atas keselamatan, pengasuhan, dan tumbuh kembang bayi tersebut?

Bayi

Menurut saya, bayi yang tidak diinginkan justru menjadi ujian paling nyata bagi etika profesi dan nilai kemanusiaan kita. Seorang bayi tidak pernah memilih untuk dilahirkan. Ia tidak bersalah atas kondisi yang melatarbelakangi kehamilan, apakah itu terjadi karena hubungan yang tidak direncanakan, kekerasan seksual, perselingkuhan, atau ketidakmampuan ekonomi. Karena itu, status **"tidak diinginkan"** sama sekali tidak mengurangi martabatnya sebagai manusia. Setiap bayi memiliki hak untuk hidup, memperoleh perlindungan, mendapatkan nutrisi, kasih sayang, dan kesempatan tumbuh berkembang secara optimal. Prinsip ini ditegaskan oleh World Health Organization dan United Nations Children's Fund yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, perkembangan, dan perlindungan.

Dalam praktik kebidanan dan pelayanan kesehatan, situasi ini menimbulkan dilema etik yang kompleks. Bidan dan dokter wajib menyelamatkan bayi yang lahir, tetapi pada saat yang sama mereka juga harus menghormati kondisi psikologis ibu. Ibu mungkin mengalami depresi, trauma, ketakutan terhadap stigma, atau merasa tidak sanggup membesarkan anaknya.

Di sinilah prinsip etika profesi bekerja. Prinsip beneficence menuntut tenaga kesehatan untuk melakukan yang terbaik bagi bayi. Prinsip non-maleficence mengingatkan agar tidak membiarkan bayi terlantar. Prinsip justice menegaskan bahwa setiap anak berhak atas perlakuan yang adil. Sementara prinsip penghormatan terhadap martabat manusia mengharuskan kita memperlakukan bayi sebagai individu yang bernilai.

Saya meyakini bahwa ketika ibu menolak mengasuh bayinya, tanggung jawab tidak boleh berhenti pada ibu seorang. Orang tua biologis memang merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab. Namun jika ibu menolak dan ayah tidak hadir atau tidak mau terlibat, maka kewajiban tersebut harus diambil alih oleh sistem yang lebih luas. Rumah sakit harus memastikan bayi tetap dirawat. Pekerja sosial dan dinas sosial perlu melakukan asesmen dan menyediakan pengasuhan sementara. Negara memiliki kewajiban hukum untuk menjamin hak anak. Lembaga pengasuhan dan adopsi resmi dapat menjadi solusi yang aman dan legal. Organisasi masyarakat dan lembaga keagamaan, seperti Aisyiyah, juga dapat berperan melalui pendampingan psikologis, spiritual, dan bantuan sosial.

Namun, penting untuk dipahami bahwa ibu yang menolak bukan selalu sosok yang kejam. Banyak ibu yang berada dalam tekanan mental yang sangat berat. Sebagian merasa takut, malu, atau tidak memiliki dukungan keluarga. Oleh sebab itu, mereka juga membutuhkan pertolongan. Empati kepada ibu dan perlindungan kepada bayi harus berjalan bersama. Menolong bayi tidak berarti menyalahkan ibu, melainkan memastikan bahwa keduanya memperoleh hak untuk hidup dengan bermartabat.

Menurut saya, ukuran peradaban suatu bangsa tidak terletak pada kemajuan teknologi atau pertumbuhan ekonomi, melainkan pada cara bangsa tersebut memperlakukan anggota yang paling rentan. Bayi yang baru lahir dan ditolak oleh keluarganya adalah simbol kerentanan yang paling nyata. Jika kita mampu melindungi mereka, maka kita telah menjaga nilai kemanusiaan.

Sebaliknya, jika kita membiarkan mereka terlantar, kita sesungguhnya sedang gagal sebagai masyarakat yang beretika. Pada akhirnya, pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab atas bayi yang tidak diinginkan memiliki jawaban yang tegas: kita semua. Orang tua, tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan bahwa setiap bayi memperoleh kesempatan hidup, tumbuh, dan berkembang dengan layak. Bayi tersebut mungkin tidak diinginkan oleh seseorang, tetapi ia tetap layak dicintai dan dilindungi oleh kemanusiaan kita bersama.



Prof. Dr. Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc.

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Agama Islam, Kemuhammadiyah, Ke 'Aisyiyahan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. dan Dosen Progra Studi Kebidanan UNISA Yogyakarta.



Selamat Memperingati

HARI RAYA IDUL ADHA

1447 HIRJAH



Allahu Akbar, Allahu Akbar, Walillahil Hamd



Lokasi
Penyembelihan

Masjid
alidah
Yogya

UNISANEWSLETTER

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

Edisi
April 2026